

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR

Dedi Kusnadi<sup>1)</sup>, Suradi Tahmir<sup>2)</sup>, Ilham Minggu<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>1,2,3</sup>Kampus : Jl. Gunungsari Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

E-mail: [dedikusnadidompu@yahoo.co.id](mailto:dedikusnadidompu@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Makassar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru matematika yang mengajar di kelas X sebanyak 3 guru yang terbagi dalam 2 guru yang sudah mengikuti pelatihan dan 1 guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 pada subjek NH dan ML yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori baik, begitu juga dengan subjek MB yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori baik. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 pada subjek yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori yang berbeda, subjek NH berada pada kategori baik, sedangkan subjek ML berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya subjek MB yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori cukup baik. Penilaian Pembelajaran Matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 pada subjek NH dan ML yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori baik, sedangkan subjek MB yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori kurang baik.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum 2013

Pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan kurikulum yaitu penyempurnaan kurikulum yang dilaksanakan pada tahun 2006 atau lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan berkarakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan

berbasis karakter, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam persaingan global.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran serta berkontribusi pada masyarakat, bangsa dan negara yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang sesuai dengan peradaban dan perkembangan zaman. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 bergantung pada kreativitas guru yang merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Karena guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya sekalipun guru tidak mencetuskan konsep-konsep tentang kurikulum. Gurulah yang mengolah, meramu kembali, dan penerjemah kurikulum yang datang dari pusat.

Dari beberapa uraian diatas, penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana penerapan Kurikulum 2013 oleh guru pada pembelajaran matematika yang berlangsung. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tentang penerapan Kurikulum 2013 sebenarnya yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Makassar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

## **MATEMATIKA SEKOLAH**

Matematika menurut riwayat dan perwujudannya adalah suatu pengetahuan, hal ini juga dapat dilihat dari asal-usul perkataan matematika itu sendiri. Istilah matematika berasal dari kata latin *mathematica*, yang semula diambil dari kata Yunani, *mathematike* yang berarti "*relating to learning*", dari akar kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan (*science, knowledge*) yang sebelumnya berhubungan erat dengan kata *mathanein* yang mengandung arti belajar (*to learn*). Jadi, berdasarkan asal-usulnya kata Matematika itu sendiri semula berarti pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar (Gie,

1993: 5). Kemudian James dan James dalam (Suherman, 2003:16) mengatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam jumlah yang banyak ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, geometri, dan analisis.”

Selanjutnya matematika akan diajarkan dijenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disebut dengan matematika sekolah. Soedjadi (2000: 37) mengemukakan bahwa matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK. Matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh matematika yaitu objek kajian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten (Suherman, 2003: 54).

Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika sebagai ilmu yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan berpikir dan kepribadian peserta didik serta kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu selalu dapat sejalan dengan tuntutan kepentingan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan masa depan.

## **PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Pembelajaran matematika merupakan proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika, sehingga pemahaman konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Melalui tindakan ini, proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik dapat dilakukan serta hasil dari pembelajaran akan dicapai oleh setiap guru.

Pembelajaran matematika perlu memperhatikan tujuan yang bersifat formal dan tujuan yang bersifat material. Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan merupakan matematika (Soedjadi, 2000: 45).

## **KURIKULUM 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Mulyasa (2006: 8) bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Rumusannya berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan kurikulum berbasis materi (Muzamiroh, 2013).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013: 68). Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Landasan Kurikulum 2013 terdiri dari landasan filosofi, landasan teoritis, dan landasan yuridis. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## **Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikatakan implementasi adalah: “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek (Hamalik, 2008: 237-238).

Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika merupakan pelaksanaan program kurikulum ke dalam praktik pembelajaran matematika, sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Dalam melaksanakan Kurikulum 2013 guru harus dapat memahami konsep dasar kurikulum dan kemampuan merencanakan Kurikulum 2013 yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 serta mampu melaksanakan penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Makassar, dengan subjek penelitian sebanyak 3 guru, 1 guru matematika yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan 2 guru yang belum mengikuti pelatihan tetapi telah melakukan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika dilihat dari tahap-tahap pembelajaran matematika yaitu perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan penilaian pembelajaran matematika.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang dilakukan secara terus menerus dengan aktivitas analisis data yaitu: *data reduction* (mereduksi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion draing/verification* (verifikasi/menyimpulkan).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi data Perencanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yakni NH dan ML dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di

SMAN 1 Makassar, dapat dikatakan bahwa kedua subjek tersebut telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik atau dikategorikan pada nilai akhir (NA) = 3 (tiga) dengan penilaian Baik. Kondisi ini diperkuat dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa indikator yang telah terpenuhi, sebagai berikut:

- a. Subjek NH dan ML selaku subjek yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, secara umum dalam menyusun indikator perencanaan mulai dari identitas RPP, guru merumuskan indikator, dan guru merumuskan tujuan pembelajaran terpenuhi dan sangat sesuai berdasarkan pedoman penyusunan RPP.
- b. Kemudian pada indikator guru memilih media pembelajaran, guru memilih model pembelajaran, guru menyusun penilaian dalam penyusunannya juga terpenuhi dan sangat sesuai berdasarkan pedoman penyusunan RPP.

Akan tetapi ada beberapa indikator perencanaan yang belum terpenuhi seperti:

- 1) Subjek NH dan ML kurang maksimal dalam memilih materi ajar dan menyusun kegiatan pembelajaran, karena subjek tidak menyusun materi pembelajaran untuk pengayaan dan/atau remedi. Subjek hanya mengikuti materi yang ada dalam buku teks. Pada Kurikulum 2013 materi pengayaan itu wajib disusun sebagai materi tambahan dalam mempercepat proses belajar peserta didik bagi yang mencapai ketuntasan, begitu juga dengan materi remedi wajib disusun agar peserta didik yang belum mencapai ketuntasan bisa mengikuti remedi.
- 2) Subjek NH dan ML kurang maksimal dalam memilih sumber belajar, tidak ada materi yang dirujuk dari sumber lain misalnya internet, perpustakaan, dan buku-buku teks lain. Materi ajar hanya dirujuk pada buku teks dari pemerintah. Itupun buku yang digunakan guru hanya buku siswa saja, buku guru belum dipegang oleh guru. Hal ini disebabkan karena pihak pemerintah belum memaksimalkan buku teks untuk guru.

Sedangkan MB selaku subjek penelitian yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 juga menunjukkan hal yang sama bahwa pada proses perencanaan pembelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan baik atau dikategorikan pada nilai akhir = 3 (tiga) dengan penilaian Baik.

Kesamaan hasil kategori perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 3 subjek penelitian di atas, baik yang sudah mengikuti pelatihan maupun

subjek yang belum mengikuti pelatihan, dikarenakan dalam proses perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 disusun secara berkelompok, sehingga memudahkan bagi setiap subjek penelitian untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika.

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar**

Hasil pengamatan peneliti dari 3 subjek penelitian yaitu NH, ML, dan MB dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menunjukkan beberapa hal berbeda.

*Pertama*, subjek NH pada saat melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Makassar, dapat dikatakan bahwa subjek NH berada pada kategori baik pada nilai akhir (NA) = 3 (tiga) dengan penilaian Baik. Kondisi ini dilihat dari pelaksanaan indikator pembelajaran secara menyeluruh telah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Guru dalam hal ini, subjek NH melakukan apersepsi dan motivasi dengan baik seperti mengkondisikan peserta didik dalam suasana siap belajar dengan cara mengatur kelompok belajar sebelum proses belajar dimulai, menjelaskan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya dan pengalaman peserta didik. Namun subjek juga mengalami kendala dalam memberikan pertanyaan yang menantang terkait dengan kegunaan materi.
- b. Subjek NH dalam menguasai materi pelajaran dilaksanakan dengan baik dilihat dari subjek NH yang menyajikan materi sesuai dengan pengalaman mengajarnya, mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain, dan menyajikan materi secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- c. Subjek NH dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan berbasis keilmuan) yang dimulai dengan proses memberikan pertanyaan, mengamati, mencoba, menganalisis dan mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik dilaksanakan dengan baik, dilihat dari subjek NH membagikan peserta didik dalam kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di buku teks dan menyajikannya di papan tulis. Namun tidak semua peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*,

tetapi ada usaha subjek agar tetap aktif baik secara individu maupun secara berkelompok.

- d. Subjek NH menutup pembelajaran dimulai dari mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran serta memberikan arahan kegiatan berikutnya.

Meskipun dilaksanakan dengan baik, ada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal seperti:

1. Subjek NH dalam menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran, subjek tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, sehingga arah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik belum dimengerti kompetensi apa saja yang dicapai.
2. Subjek NH dalam memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, subjek kurang menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan media, memberikan pesan yang menarik serta tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Proses pembelajaran hanya menggunakan sumber/media yang sudah ada, tidak menciptakan/memanfaatkan media baru. Salah satu penyebabnya adalah buku pegangan guru belum ada, pihak pemerintah belum memberikan kepada sekolah SMA Negeri 1 Makassar.

*Kedua*, subjek ML pada saat melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar, dapat dikatakan bahwa subjek tersebut berada pada kategori cukup baik atau dengan nilai akhir (NA) = 2 dikategorikan penilaian cukup baik. Hal ini diamati dari pelaksanaan indikator dalam proses pembelajaran yang sudah tepenuhi secara representatif, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal seperti:

- a) Guru dalam hal ini, subjek ML melakukan apersepsi dan motivasi, guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana siap belajar dengan mengecek kehadiran peserta didik dan mengecek tugas yang diberikan sebelumnya serta menjelaskan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya. Namun subjek juga mengalami kendala dalam memberikan pertanyaan yang menantang terkait dengan kegunaan materi.
- b) Subjek ML dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan berbasis keilmuan), subjek masih mengikuti cara mengajar pada kurikulum sebelumnya tanpa mengkombinasi dengan pengajaran pada Kurikulum 2013, dan hanya menunggu hasil pekerjaan peserta didik, sehingga memancing peserta didik untuk bertanya dan memberikan



pertanyaan yang menalar sebagai proses berpikir peserta didik kurang maksimal.

- c) Subjek ML dalam menutup pembelajaran, tidak mengajak peserta didik dalam menyimpulkan materi dan bahkan tidak memberikan tes di akhir pembelajaran. Subjek langsung menutup pembelajaran dengan begitu saja.

*Ketiga*, subjek MB pada saat melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 hampir sama dengan subjek ML berada pada kategori cukup baik atau dengan nilai akhir (NA) = 2 dikategorikan penilaian cukup baik. Kondisi ini juga disebabkan dari beberapa pelaksanaan indikator pembelajaran yang belum sepenuhnya maksimal seperti pada indikator;

- 1) Guru dalam hal ini, subjek MB melakukan apersepsi dan motivasi, kurang memberikan motivasi dalam pembelajaran, akan tetapi ada usaha subjek untuk mengkondisikan peserta didik dalam suasana siap belajar.
- 2) Subjek MB dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan berbasis keilmuan), subjek menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku teks, subjek tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta hasil yang pekerjaan hanya ditulis di papan tulis tanpa menjelaskan kembali.
- 3) Subjek MB dalam memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, subjek tidak menggunakan media dan sumber belajar sama sekali pada saat kegiatan pembelajaran, subjek hanya berjalan memperhatikan pekerjaan peserta didik, sampai pembelajaran selesai.
- 4) Dalam menutup pembelajaran, subjek MB tidak mengajak peserta didik dalam menyimpulkan materi dan bahkan tidak memberikan tes di akhir pembelajaran. Peserta didik hanya fokus mengerjakan tugas yang diberikan sampai pembelajaran selesai, tanpa ada proses kegiatan akhir dari pembelajaran.

Secara keseluruhan bahwa ketiga subjek telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, meskipun kenyataan pada saat proses pembelajaran di kelas, ketiga subjek mengalami kendala seperti menerapkan pendekatan pembelajaran *scientific* dengan memancing peserta didik untuk bertanya, pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran yang kurang maksimal. Buku guru sebagai sumber belajar tidak ada, guru hanya menggunakan buku siswa. Kemudian subjek juga tidak melakukan pembelajaran pengayaan dan/atau remedi, padahal materi tersebut wajib dilakukan oleh guru pada Kurikulum 2013.

## **Deskripsi Data Penilaian Pembelajaran Matematika oleh Guru Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar**

Hasil pengamatan peneliti terkait proses penilaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar, diungkapkan bahwa dari 3 subjek penelitian pada saat melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik dari segi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menunjukkan beberapa hal yang berbeda.

*Pertama*, subjek NH dan ML yang pernah mengikuti penelitian Kurikulum 2013 dalam memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik dapat dikatakan berada pada kategori baik atau dengan nilai akhir (NA) = 3 dikategorikan penilaian baik. Secara keseluruhan dengan terpenuhinya indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Subjek NH dan ML dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dan keterampilan dilaksanakan dengan baik, kedua subjek menilai dengan lembar pengamatan yang disusun sesuai dengan pedoman RPP. Subjek NH juga melakukan penilaian dengan menggunakan portofolio atau buku kerja peserta didik yang dikumpul pada akhir semester.
- b. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, subjek NH melaksanakan dengan baik, subjek NH memberikan tes lisan dan penugasan dalam mengukur kompetensi pengetahuan. Berbeda dengan subjek ML penilaiannya belum maksimal, subjek ML hanya memberikan tugas/latihan dalam mengukur kompetensi pengetahuan. Selain itu sebagian materi yang diajarkan sudah diujikan pada ujian tengah semester (UTS) sehingga tidak perlu lagi melakukan tes tulis.
- c. Dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian, subjek NH dan ML menyusun dengan baik, sesuai yang dirumuskan dalam RPP. Kecuali instrumen pada penilaian kompetensi pengetahuan tidak dirumuskan karena subjek hanya melakukan penilaian dengan tes lisan dan tugas/latihan.

*Kedua*, untuk subjek MB dalam pengamatan peneliti bahwa proses penilaian pembelajaran terhadap kinerja peserta didik dapat dikatakan secara keseluruhan melaksanakan penilaian kurang terlaksana atau dengan nilai akhir (NA) = 1 dikategorikan penilaian Kurang Baik. Hal ini tergambar dari beberapa indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Subjek MB dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan tidak dilaksanakan dengan baik, karena subjek MB belum

mengerti tentang teknik-teknik dan petunjuk penilaian sesuai Kurikulum 2013. Sehingga subjek tidak melakukan penilaian.

- b. Subjek MB dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memberikan tugas/latihan yang ada di buku teks. Sebagian materi yang diajarkan sudah diujikan pada ujian tengah semester (UTS) sehingga tidak perlu lagi melakukan tes tulis.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori baik. Subjek NH, ML, dan MB dalam menyusun RPP semuanya sama, karena dalam penyusunan RPP dilakukan dengan berkelompok, baik yang sudah mengikuti pelatihan maupun yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori yang berbeda. Subjek NH berada pada kategori baik, Subjek ML dan MB berada pada kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan subjek NH sangat kreatif dan menguasai pembelajaran Kurikulum 2013, sedangkan subjek ML dan MB terlihat kurang produktif dalam menggunakan mendesain pembelajaran.

Penilaian pembelajaran matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori yang berbeda. Subjek NH dan ML berada pada kategori baik, subjek MB berada pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan subjek NH dan ML melaksanakan penilaian kinerja siswa secara menyeluruh baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan subjek MB belum sepenuhnya maksimal dalam melakukan aspek-aspek penilaian terhadap kinerja siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (1994). *Pengelolaan pengajaran*. Ujung Pandang: CV Bintang Selatan.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Firman, M. (2011). *perwujudan kepribadian guru menuju guru yang profesional supremasi*. Vol. VI Nomor 2. Jurnal. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fitriani, A. (2013). *komparasi keefektifan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe make a match dan tipe scramble pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palopo*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Gie, T. L. (1993). *Filsafat matematika bagian kedua epistemologi matematika*. Yogyakarta. PUBIB.
- Haling, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karso. (2000). *Materi pokok pendidikan matematika I*. Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen kurikulum 2013, (online)*. <http://muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/65/2013/03/dokumen-kurikulum-2013.pdf> (online). diakses 19 Agustus 2013.
- Kemendikbud. (2013). *Petunjuk teknis persiapan implementasi kurikulum tahun 2013*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'rup. (2012). *Pembelajaran matematika berbasis budaya bugis-makassar di kelas V SDN 141 Pakka Kab. Sinjai*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.

- Moleong, L. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan; sebuah panduan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas tuntas kurikulum 2013, kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat pendidikan matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajad, A. (2008). *Peran guru dalam proses pendidikan, (online)*. <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> Diakses 26 September 2013.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. JICA.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardiyono. (2004). *Paket pembinaan penataran "karakteristik matematika & aplikasinya terhadap pembelajaran matematika"*. Departemen Pendidikan Nasional (Online) <http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP04KarMtk.pdf> diakses tanggal 24 Agustus 2013.
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, A. (2013). *Implementasi standar proses dan dampak kognitifnya dalam pembelajaran matematika oleh guru yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi di Smp Negeri 21 makassar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.